

Penguatan English Presentation Skills bagi Siswa Sekolah Menengah Atas melalui Presentation Competition pada Kegiatan ENIGMA XIII

¹Halimah, ²Vina Nurviyani, ³Asep Saepuloh, ⁴Zasqia Amara Hadhy, ⁵Ida Nuraida

^{1,2,3,4} Universitas Suryakencana

⁵ Universitas Banten Jaya

Corresponden email: halimah@unsur.ac.id

Abstract

Salah satu kompetensi yang krusial dimiliki oleh siswa untuk mendukung komunikasi akademik, pengembangan keterampilan abad ke-21, serta kesiapan menghadapi pendidikan tinggi dan dunia kerja adalah keterampilan presentasi. Namun, kesempatan bagi siswa untuk mempraktikkan kemampuan presentasi dalam situasi yang autentik masih relatif terbatas. Oleh karena itu, Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Suryakencana menyelenggarakan Presentation Competition dalam rangkaian kegiatan English Competition (ENIGMA XIII) sebagai salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini bertujuan memperkuat English presentation skills siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) melalui pengalaman belajar berbasis kompetisi. Program dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif melalui empat tahapan, yaitu perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Evaluasi program dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur dengan peserta, guru pendamping, dosen, dan mahasiswa untuk memperoleh gambaran mengenai manfaat dan dampak kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kepercayaan diri, kemampuan menyampaikan presentasi secara sistematis, keterampilan berpikir kritis, serta kemampuan berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris dalam situasi akademik. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan pengalaman belajar (learning experience) yang bermakna bagi mahasiswa melalui pengembangan kepemimpinan, komunikasi, dan kerja sama tim, serta memperkuat kemitraan antara perguruan tinggi dan sekolah. Oleh karena itu, Presentation Competition pada ENIGMA XIII dapat menjadi salah satu model praktik baik (best practice) pengabdian kepada masyarakat yang mendukung penguatan kompetensi presentasi bahasa Inggris siswa SMA secara berkelanjutan.

Keywords

English presentation; Kompetisi; PKM; SMA; ENIGMA XIII.

Corresponding Author

First name Last name

Affiliation, Country; e-mail@e-mail.com

1. INTRODUCTION

Kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris merupakan salah satu kompetensi penting yang perlu dimiliki peserta didik untuk menghadapi tuntutan pendidikan tinggi, dunia kerja, dan perkembangan masyarakat global. Di antara empat keterampilan berbahasa, kemampuan berbicara (speaking competence) menjadi salah satu capaian pembelajaran yang paling esensial dalam



pendidikan bahasa Inggris sebagai bahasa asing (English as a Foreign Language/EFL) karena berperan penting dalam komunikasi akademik maupun profesional (Amelia & Husnayaini, 2024; Saura et al., 2025; Zhang et al., 2025). Seiring meningkatnya kebutuhan terhadap komunikasi internasional, siswa tidak hanya dituntut mampu menggunakan bahasa Inggris secara komunikatif, tetapi juga mampu menyampaikan gagasan, mempresentasikan informasi, serta berinteraksi secara efektif di depan audiens. Oleh karena itu, penguatan English presentation skills menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pengembangan kompetensi komunikasi peserta didik.

English presentation skills tidak hanya mencakup kemampuan berbicara menggunakan bahasa Inggris, tetapi juga meliputi kemampuan mengorganisasi ide secara logis, menyusun langkah-langkah presentasi yang sistematis, memanfaatkan media presentasi secara efektif, menyampaikan pesan secara persuasif, membangun interaksi dengan audiens, serta menunjukkan kepercayaan diri ketika berbicara di depan umum (Algouzi et al., 2023; Apridayani et al., 2024; Ismai & Jaya, 2026). Kompetensi tersebut semakin dibutuhkan karena presentasi akademik telah menjadi bagian penting dalam berbagai kegiatan pembelajaran, baik di sekolah maupun di perguruan tinggi, serta menjadi salah satu keterampilan yang banyak dibutuhkan dalam dunia kerja (Astuti et al., 2024; Mualafina et al., 2025).

Namun, penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keterampilan berbicara masih menjadi salah satu aspek yang paling menantang bagi pembelajar EFL, termasuk di Indonesia (Saura et al., 2025; Rahmani et al., 2023; Zhang et al., 2025; Dayanan et al., 2025; J. Park et al., 2025). Kesulitan tersebut umumnya disebabkan oleh dua faktor utama. Faktor pertama adalah aspek linguistik, seperti keterbatasan kosakata, kesalahan tata bahasa, pengucapan yang kurang tepat, dan rendahnya kelancaran berbicara (Puspasari et al., 2025; Kulsum et al., 2025; Anggraini et al., 2025; Khasinah et al., 2024). Faktor kedua adalah aspek psikologis, antara lain kecemasan ketika berbicara, rasa takut melakukan kesalahan, rendahnya kepercayaan diri, serta kekhawatiran terhadap penilaian negatif dari orang lain (Purwaningsih et al., 2025; Anam & Tantri, 2020; Prasetyaningrum et al., 2023; Budiarti & Silalahi, 2025; Bodhi et al., 2023). Berbagai kendala tersebut menyebabkan banyak siswa belum memiliki keberanian untuk menyampaikan presentasi dalam bahasa Inggris secara optimal meskipun telah mempelajari materi bahasa Inggris di sekolah.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Inggris memerlukan lingkungan belajar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan bahasa secara aktif melalui pengalaman komunikasi yang autentik. Salah satu pendekatan yang dapat memfasilitasi kebutuhan tersebut adalah kegiatan berbasis kompetisi (competition-based learning), karena mampu mendorong keterlibatan peserta didik secara aktif, meningkatkan motivasi belajar, membangun kepercayaan diri,

serta mengembangkan keterampilan komunikasi melalui praktik langsung (Sri et al., 2025; Arputhamalar, 2022). Dibandingkan pembelajaran yang hanya berlangsung di dalam kelas, kegiatan kompetisi memberikan pengalaman yang lebih kontekstual karena peserta dituntut untuk mempersiapkan materi, menyampaikan presentasi di hadapan audiens, serta menerima umpan balik secara langsung dari para juri (Carenys, 2025; Mcguire, 2026; Alberto et al., 2023).

Sebagai implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Suryakencana secara konsisten menyelenggarakan English Competition (ENIGMA) sebagai program pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan dosen, mahasiswa, guru, dan siswa dari berbagai sekolah. Pada penyelenggaraan ENIGMA XIII, salah satu kegiatan utama yang dilaksanakan adalah English Presentation Competition bagi siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Kegiatan ini dirancang sebagai media pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan presentasi akademik dalam bahasa Inggris melalui praktik langsung, kompetisi yang sehat, serta umpan balik konstruktif dari para juri (Tanasy et al., 2023; Qadriana et al., 2026; Gemirangga & Wikartika, 2024). Di sisi lain, keterlibatan mahasiswa sebagai panitia juga menjadi sarana penguatan kompetensi kepemimpinan, komunikasi, kerja sama tim, dan pengelolaan kegiatan akademik sebagai bagian dari implementasi pembelajaran di perguruan tinggi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan Presentation Competition pada kegiatan ENIGMA XIII sebagai upaya penguatan English presentation skills bagi siswa Sekolah Menengah Atas. Artikel ini memaparkan tahapan pelaksanaan program, bentuk pendampingan yang diberikan kepada peserta, serta kontribusi kegiatan dalam meningkatkan kompetensi presentasi bahasa Inggris sekaligus memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah dalam mendukung pembelajaran bahasa Inggris yang lebih aplikatif.

2. METHODS

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif yang melibatkan dosen, mahasiswa, guru, dan siswa sebagai mitra dalam seluruh rangkaian kegiatan. Program dilaksanakan melalui kegiatan Presentation Competition yang menjadi bagian dari English Competition (ENIGMA XIII) yang diselenggarakan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Suryakencana. Pendekatan ini bertujuan memberikan pengalaman belajar yang autentik kepada siswa melalui praktik presentasi

dalam bahasa Inggris, sekaligus memperkuat peran mahasiswa sebagai penyelenggara kegiatan akademik. Pelaksanaan program terdiri atas empat tahapan utama, yaitu perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi yang divisualisasikan.

3. FINDINGS AND DISCUSSION

3.1 Tahap Perencanaan Program

Tahap perencanaan merupakan fondasi utama dalam pelaksanaan *Presentation Competition* pada kegiatan ENIGMA XIII. Perencanaan yang sistematis menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan suatu program karena memungkinkan seluruh aktivitas dilaksanakan secara terarah, efektif, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Project Management Institute, 2021; Justyńska, 2020; UNESCO, 2023). Dalam kegiatan ini, dosen dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Suryakencana bekerja secara kolaboratif untuk merancang kegiatan yang mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa Sekolah Menengah Atas (Kolb & Kolb, 2022); (Pamungkas et al., 2019); (Hasan et al., 2023).

Perencanaan diawali dengan pembentukan kepanitiaan, penyusunan konsep kegiatan, penentuan tema kompetisi, penyusunan jadwal pelaksanaan, pengembangan buku panduan, serta penyusunan rubrik penilaian yang akan digunakan selama kompetisi. Seluruh tahapan tersebut dirancang untuk memastikan bahwa kegiatan tidak hanya berjalan secara administratif, tetapi juga mampu mencapai tujuan pengabdian kepada masyarakat, yaitu memberikan pengalaman belajar autentik yang mendukung pengembangan *English presentation skills* peserta (Algouzi et al., 2023; Apridayani et al., 2024; Ismai & Jaya, 2026).

Pada tahap ini panitia juga melaksanakan koordinasi dengan sekolah-sekolah sasaran melalui penyebaran informasi, publikasi kegiatan, serta pembukaan pendaftaran peserta. Komunikasi yang efektif antara penyelenggara dan mitra sekolah menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan partisipasi peserta serta menjamin kelancaran pelaksanaan program (UNESCO, 2024; Hasani et al., 2024; Jasri et al., 2025; Pradopo, 2024). Selain itu, penyampaian informasi yang jelas mengenai mekanisme kompetisi, tema presentasi, persyaratan administrasi, dan kriteria penilaian membantu peserta mempersiapkan diri secara lebih optimal sebelum mengikuti kompetisi (Justyńska, 2020; Jisc, 2020).

Sebagai bagian dari persiapan akademik, tim penyelenggara menyusun rubrik penilaian yang berorientasi pada pengembangan *English presentation skills*. Rubrik tersebut mencakup penguasaan materi (*content*), organisasi presentasi (*organization*), penggunaan bahasa (*language use*), teknik penyampaian (*delivery*), penggunaan media presentasi (*visual support*), kemampuan menjawab pertanyaan (*question handling*), serta manajemen waktu (*time management*). Penggunaan rubrik yang jelas dan terstruktur terbukti mampu meningkatkan objektivitas penilaian sekaligus memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kompetensi peserta (Algouzi et al., 2023; Apridayani et al., 2024; Justyńska, 2020).

Selain mempersiapkan peserta, tahap perencanaan juga menjadi media pembelajaran bagi mahasiswa yang terlibat sebagai panitia kegiatan. Mahasiswa memperoleh pengalaman dalam menyusun program akademik, mengelola administrasi, berkomunikasi dengan sekolah mitra, mengoordinasikan kegiatan, serta bekerja secara kolaboratif dalam tim. Pengalaman tersebut merupakan bentuk implementasi *experiential learning*, yaitu proses belajar melalui pengalaman nyata yang mampu meningkatkan kompetensi profesional, kepemimpinan, kemampuan komunikasi, dan keterampilan pemecahan masalah (Archer-Kuhn et al., 2020; Kolb & Kolb, 2022; Hasani et al., 2024).

Secara keseluruhan, tahap perencanaan pada ENIGMA XIII tidak hanya berfungsi sebagai persiapan teknis penyelenggaraan kompetisi, tetapi juga menjadi proses strategis dalam membangun lingkungan belajar yang terstruktur, kolaboratif, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi komunikasi peserta. Perencanaan yang matang memungkinkan setiap tahapan kegiatan berlangsung secara efektif, memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna, serta mendukung tercapainya tujuan pengabdian kepada masyarakat dalam meningkatkan *English presentation skills* siswa Sekolah Menengah Atas (Benlaghrissi & Ouahidi, 2024; Shi et al., 2024; Algouzi et al., 2023).

3.2 Pelaksanaan Presentation Competition

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari program pengabdian kepada masyarakat melalui *Presentation Competition* pada kegiatan ENIGMA XIII. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang autentik kepada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) melalui praktik presentasi akademik menggunakan bahasa Inggris dalam suasana kompetisi yang edukatif. Pendekatan tersebut memungkinkan peserta menerapkan kemampuan berbahasa Inggris secara nyata, mengintegrasikan penguasaan materi dengan keterampilan

komunikasi, serta membangun kepercayaan diri ketika berbicara di depan audiens (Algouzi et al., 2023; Lin, 2024).

Pelaksanaan kompetisi diawali dengan proses registrasi peserta dan pengarahan singkat (*technical briefing*) mengenai tata tertib, mekanisme perlombaan, serta kriteria penilaian yang digunakan oleh dewan juri. Penyampaian informasi tersebut bertujuan agar seluruh peserta memiliki pemahaman yang sama mengenai prosedur kompetisi sehingga kegiatan dapat berlangsung secara tertib, transparan, dan objektif. Kejelasan prosedur serta kriteria penilaian terbukti mampu meningkatkan kesiapan peserta dan menciptakan proses evaluasi yang lebih adil (Justyńska, 2020).

Selanjutnya, setiap peserta menyampaikan presentasi dalam bahasa Inggris berdasarkan tema yang telah ditentukan oleh panitia dengan memanfaatkan media presentasi digital, seperti *Microsoft PowerPoint* atau *Google Slides*. Selama presentasi berlangsung, peserta dinilai berdasarkan beberapa aspek, yaitu penguasaan materi (*content*), organisasi presentasi (*organization*), penggunaan bahasa (*language use*), teknik penyampaian (*delivery*), komunikasi nonverbal, penggunaan media presentasi, kemampuan menjawab pertanyaan, dan manajemen waktu. Penilaian yang bersifat komprehensif tersebut bertujuan menggambarkan kemampuan presentasi peserta secara menyeluruh, bukan hanya kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris (Lin, 2024).



Gambar 2 Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Selain penilaian, dewan juri juga memberikan umpan balik (*feedback*) secara langsung kepada peserta setelah presentasi selesai. Umpan balik tersebut mencakup aspek penguasaan materi, penggunaan bahasa, pengucapan (*pronunciation*), organisasi presentasi, komunikasi nonverbal, serta strategi penyampaian yang lebih efektif. Pemberian umpan balik merupakan bagian penting dari proses pembelajaran karena membantu peserta mengenali kelebihan dan kelemahan mereka sekaligus menjadi dasar untuk meningkatkan kualitas presentasi pada kesempatan berikutnya. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa umpan balik yang bersifat konstruktif mampu meningkatkan kemampuan presentasi, kesadaran belajar (*self-awareness*), serta kepercayaan diri pembelajar EFL (Tian et al., 2025; Gan et al., 2021).

Pelaksanaan *Presentation Competition* juga memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi mahasiswa yang bertugas sebagai panitia. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai penyelenggara kegiatan, tetapi juga terlibat dalam registrasi peserta, pengaturan jadwal presentasi, pendampingan peserta, dokumentasi, koordinasi dengan dewan juri, serta pengelolaan seluruh rangkaian acara. Keterlibatan tersebut menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan, komunikasi, kerja sama tim, serta manajemen kegiatan akademik yang sangat diperlukan sebagai calon pendidik profesional (Archer-Kuhn et al., 2020; Kolb & Kolb, 2022; Hasani et al., 2024).

Secara keseluruhan, pelaksanaan *Presentation Competition* pada ENIGMA XIII tidak hanya menjadi ajang kompetisi, tetapi juga menjadi media pembelajaran yang mengintegrasikan praktik komunikasi, berpikir kritis, kolaborasi, dan refleksi melalui pengalaman nyata. Melalui kegiatan ini, siswa memperoleh kesempatan untuk mengembangkan English presentation skills dalam lingkungan yang suportif, sedangkan mahasiswa memperoleh pengalaman mengelola program akademik sebagai bagian dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kompetisi

akademik dapat menjadi salah satu strategi pengabdian kepada masyarakat yang efektif dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Inggris di tingkat sekolah menengah (Algouzi et al., 2023; Lin, 2024; Han, 2024). (Algouzi et al., 2023;

3.3 Hasil Kegiatan dan Dampak Program

Untuk mengetahui dampak pelaksanaan program, tim pelaksana melakukan wawancara semi-terstruktur dengan beberapa perwakilan peserta, guru pendamping, dosen pembimbing, dan mahasiswa panitia setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai dilaksanakan. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman mengikuti kegiatan, manfaat yang dirasakan, tantangan selama pelaksanaan, serta rekomendasi untuk penyelenggaraan ENIGMA pada masa mendatang. Hasil wawancara menunjukkan bahwa seluruh informan memberikan tanggapan positif terhadap pelaksanaan *Presentation Competition* sebagai media pengembangan kemampuan presentasi bahasa Inggris (Tabel 1).

Tabel 1. Ringkasan Hasil Wawancara dengan Informan

Informan	Temuan Utama	Contoh Kutipan
Peserta	Meningkatkan kepercayaan diri, kemampuan presentasi, dan keberanian berbicara dalam bahasa Inggris.	<i>“Melalui kompetisi ini saya merasa lebih percaya diri dan berani berbicara bahasa Inggris di depan orang banyak. Hal ini dikarenakan sebelum kompetisi kami diberi waktu untuk berlatih. Karena sering berlatih jadi ya lebih berani dan percaya diri”</i>
Guru Pendamping	Kegiatan memberikan pengalaman belajar autentik dan melengkapi pembelajaran di kelas.	<i>“Kegiatan ini mendukung pembelajaran yang kami lakukan di dalam kelas.”</i>
Dosen	Program memperkuat implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi dan kolaborasi	<i>“Program ini menjadi jembatan kolaborasi antara kampus dan sekolah”</i>

	dengan sekolah.	
Mahasiswa	Kegiatan mengembangkan kepemimpinan, komunikasi, kerja sama tim, dan pengalaman mengelola kegiatan akademik.	“Melalui kegiatan ENIGMA ini kami belajar dan memperoleh pengalaman secara langsung bagaimana mengelola kegiatan akademik”

Berdasarkan Tabel 1, seluruh kelompok informan memberikan tanggapan positif terhadap pelaksanaan *Presentation Competition* pada ENIGMA XIII. Meskipun masing-masing informan memiliki peran yang berbeda, mereka memiliki pandangan yang relatif sama bahwa kegiatan ini memberikan manfaat nyata dalam pengembangan kemampuan komunikasi bahasa Inggris, pengalaman belajar yang autentik, serta penguatan kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan berbasis kompetisi tidak hanya berfungsi sebagai ajang perlombaan, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi akademik maupun keterampilan sosial peserta. Hasil ini sejalan dengan penelitian Algouzi et al. (2023) yang menyatakan bahwa kegiatan presentasi mampu meningkatkan kemampuan komunikasi akademik melalui pengalaman belajar yang bersifat autentik. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Lin (2024) yang menegaskan bahwa praktik presentasi secara langsung memberikan dampak positif terhadap kemampuan berbicara, organisasi ide, serta kepercayaan diri pembelajar EFL.

Perspektif Peserta

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merasakan adanya peningkatan keberanian dalam berbicara menggunakan bahasa Inggris setelah mengikuti kompetisi. Kesempatan untuk melakukan presentasi di hadapan audiens dan memperoleh umpan balik secara langsung memberikan pengalaman belajar yang berbeda dibandingkan pembelajaran di kelas. Peserta menyatakan bahwa kegiatan ini membantu mereka lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat, mengorganisasi materi presentasi secara sistematis, dan menggunakan bahasa Inggris dalam situasi komunikasi formal (Agatha et al., 2023; Suparjo et al., 2025; Muhammad & Zakaria, 2025).

Selain meningkatkan kepercayaan diri, peserta juga menyampaikan bahwa proses persiapan sebelum kompetisi mendorong mereka untuk belajar secara mandiri, memperkaya kosakata, memperbaiki pengucapan, serta berlatih menyampaikan presentasi secara berulang.

Pengalaman tersebut menunjukkan bahwa kompetisi mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendorong keterlibatan aktif peserta dalam proses pembelajaran. Hasil ini mendukung penelitian Algouzi et al. (2023) yang menjelaskan bahwa latihan presentasi secara berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi komunikasi akademik. Demikian pula, Ningsih et al. (2023) memaparkan bahwa pengembangan *English presentation skills* memerlukan keseimbangan antara penguasaan isi, kemampuan verbal, komunikasi visual, dan latihan yang berkesinambungan.

Perspektif Guru Pendamping

Guru pendamping memandang bahwa *Presentation Competition* memberikan pengalaman belajar yang lebih autentik dibandingkan pembelajaran presentasi yang umumnya dilakukan di kelas. Menurut guru, kompetisi memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan kemampuan bahasa Inggris dalam situasi yang nyata, berinteraksi dengan peserta dari sekolah lain, serta memperoleh umpan balik langsung dari dewan juri yang memiliki kompetensi di bidang pendidikan bahasa Inggris.

Guru juga menilai bahwa kegiatan ini mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena mereka memiliki tujuan yang jelas untuk mempersiapkan presentasi secara optimal. Selain itu, hasil umpan balik dari dewan juri dapat dimanfaatkan sebagai bahan refleksi dalam memperbaiki proses pembelajaran berbicara di sekolah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Benlaghrissi & Ouahidi (2024) yang menunjukkan bahwa pengalaman belajar berbasis praktik mampu meningkatkan keterampilan komunikasi dan keterlibatan peserta didik secara lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional.

Perspektif Dosen

Berdasarkan hasil wawancara, dosen memandang bahwa ENIGMA XIII merupakan salah satu bentuk implementasi nyata Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat. Melalui kegiatan ini, perguruan tinggi tidak hanya menyelenggarakan kompetisi, tetapi juga membangun kolaborasi dengan sekolah sebagai mitra dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris.

Dosen juga menilai bahwa *Presentation Competition* memberikan ruang bagi siswa untuk mengenal budaya akademik di perguruan tinggi sejak dini, sekaligus memperkenalkan Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris kepada masyarakat. Kegiatan seperti ini diharapkan dapat memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dan sekolah sehingga

tercipta program-program kolaboratif yang berkelanjutan dalam bidang pendidikan.

Perspektif Mahasiswa

Mahasiswa yang bertugas sebagai panitia menyampaikan bahwa keterlibatan mereka dalam ENIGMA XIII memberikan pengalaman yang sangat berharga dalam mengelola kegiatan akademik. Mereka belajar menyusun perencanaan kegiatan, berkomunikasi dengan sekolah mitra, mengoordinasikan peserta, bekerja sama dalam tim, serta menyelesaikan berbagai permasalahan yang muncul selama pelaksanaan kegiatan.

Pengalaman tersebut memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan, komunikasi, manajemen waktu, serta kemampuan bekerja sama yang sangat dibutuhkan sebagai calon guru profesional. Hasil ini mendukung teori Experiential Learning yang menyatakan bahwa pengalaman nyata merupakan salah satu sumber belajar yang paling efektif dalam mengembangkan kompetensi profesional seseorang Kolb & Kolb (2022). Temuan serupa juga dilaporkan oleh Hasani et al. (2024) yang menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan akademik dan pengabdian kepada masyarakat mampu meningkatkan kompetensi sosial, profesional, dan kepemimpinan.

Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa Presentation Competition pada ENIGMA XIII memberikan manfaat bagi seluruh pemangku kepentingan. Bagi siswa, kegiatan ini memperkuat English presentation skills, meningkatkan kepercayaan diri, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi akademik. Bagi guru, kegiatan ini menjadi alternatif pembelajaran yang lebih autentik sekaligus memberikan masukan dalam pengembangan pembelajaran bahasa Inggris di sekolah. Bagi mahasiswa, kegiatan ini memperkuat kompetensi kepemimpinan, komunikasi, dan kerja sama tim, sedangkan bagi dosen kegiatan ini menjadi media implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui penguatan kolaborasi dengan sekolah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa Presentation Competition tidak hanya berfungsi sebagai ajang kompetisi, tetapi juga sebagai model pembelajaran kolaboratif yang memberikan manfaat akademik bagi seluruh pihak yang terlibat. Oleh karena itu, kegiatan ini memiliki potensi untuk terus dikembangkan sebagai salah satu best practice pengabdian kepada masyarakat dalam bidang pendidikan bahasa Inggris yang dapat direplikasi oleh perguruan tinggi lain di Indonesia (Benlaghrissi & Ouahidi, 2024; Shi et al., 2024; Algouzi et al., 2023).

3.4 Implikasi Program terhadap Pengembangan English Presentation Skills

Pelaksanaan *Presentation Competition* pada kegiatan ENIGMA XIII menunjukkan bahwa kompetisi akademik dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam mendukung pengembangan *English presentation skills* siswa Sekolah Menengah Atas. Berbeda dengan pembelajaran di kelas yang umumnya berfokus pada penguasaan materi sesuai kurikulum, kegiatan berbasis kompetisi memberikan kesempatan kepada peserta untuk menerapkan kemampuan bahasa Inggris dalam situasi komunikasi yang autentik. Peserta dituntut tidak hanya menguasai materi presentasi, tetapi juga mampu mengorganisasi gagasan, menyampaikan informasi secara sistematis, membangun interaksi dengan audiens, serta memberikan respons terhadap pertanyaan secara spontan. Kondisi tersebut menjadikan kompetisi sebagai wahana pembelajaran yang mengintegrasikan aspek linguistik, kognitif, dan komunikasi secara bersamaan (Algouzi et al., 2023; Lin, 2024).

Pengalaman belajar yang diperoleh peserta selama mengikuti kompetisi menunjukkan bahwa praktik komunikasi secara langsung memiliki kontribusi yang besar terhadap peningkatan kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa Inggris. Kesempatan untuk berbicara di depan audiens, memperoleh umpan balik dari dewan juri, serta mengamati penampilan peserta lain memberikan pengalaman belajar yang sulit diperoleh melalui pembelajaran konvensional di kelas. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang mendukung dan memberikan kesempatan praktik secara berulang mampu menurunkan tingkat *speaking anxiety*, meningkatkan *self-confidence*, serta memperkuat motivasi belajar bahasa Inggris (Saura et al., 2025; Rahmani et al., 2023; Zhang et al., 2025).

Dari sisi pembelajaran, kegiatan ini juga menunjukkan bahwa *Presentation Competition* mampu mendorong berkembangnya keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*). Selama proses presentasi dan sesi tanya jawab, peserta tidak hanya menyampaikan informasi yang telah dipersiapkan, tetapi juga harus mampu mempertahankan argumentasi, menjelaskan alasan secara logis, dan memberikan jawaban berdasarkan pemahaman terhadap materi yang dipresentasikan. Aktivitas tersebut mencerminkan proses komunikasi akademik yang menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi, sebagaimana dilaporkan oleh Lin (2024)

bahwa presentasi akademik yang dipadukan dengan diskusi mampu meningkatkan kemampuan analisis, argumentasi, dan komunikasi ilmiah pembelajar EFL.

Implikasi positif program juga dirasakan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris yang terlibat sebagai panitia. Keterlibatan mahasiswa dalam merancang, mengorganisasi, dan melaksanakan kegiatan memberikan pengalaman nyata dalam mengembangkan kemampuan kepemimpinan, komunikasi, koordinasi, pemecahan masalah, dan kerja sama tim. Pengalaman tersebut menjadi bagian dari implementasi *experiential learning*, yaitu pembelajaran melalui pengalaman langsung yang mampu memperkuat kompetensi profesional calon guru (Kolb & Kolb, 2022; Hasani et al., 2024). Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan manfaat ganda, yaitu meningkatkan kompetensi peserta sebagai penerima manfaat sekaligus memperkuat kompetensi mahasiswa sebagai penyelenggara program.

Selain memberikan manfaat pada tingkat individu, kegiatan ENIGMA XIII juga berkontribusi terhadap penguatan kemitraan antara perguruan tinggi dan sekolah. Melalui kolaborasi yang melibatkan dosen, mahasiswa, guru, dan siswa, kegiatan ini menjadi wadah pertukaran pengalaman, pengembangan jejaring akademik, serta penguatan sinergi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris. Kemitraan yang berkelanjutan semacam ini penting untuk mendukung implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan (UNESCO, 2024; Hasani et al., 2024; Jasri et al., 2025; Pradopo, 2024).

Berdasarkan hasil pelaksanaan program, *Presentation Competition* memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan sebagai agenda tahunan yang melibatkan lebih banyak sekolah dan peserta. Pengembangan program dapat dilakukan melalui penambahan kategori lomba, penyelenggaraan pelatihan atau *workshop* sebelum kompetisi, pendampingan penyusunan materi presentasi, serta pemanfaatan teknologi digital dan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) sebagai media latihan presentasi. Inovasi tersebut diharapkan mampu memberikan kesempatan belajar yang lebih luas sekaligus meningkatkan kualitas kompetensi komunikasi bahasa Inggris peserta secara berkelanjutan (Chen, 2025; Cha et al., 2024; Algouzi et al., 2023).

Secara keseluruhan, *Presentation Competition* pada kegiatan ENIGMA XIII tidak hanya berfungsi sebagai ajang kompetisi, tetapi juga menjadi model pengabdian kepada masyarakat

yang mampu mengintegrasikan pembelajaran autentik, pengembangan keterampilan komunikasi, peningkatan kepercayaan diri, dan penguatan kolaborasi antara perguruan tinggi dengan sekolah. Oleh karena itu, program ini layak dijadikan sebagai salah satu praktik baik (*best practice*) dalam mendukung penguatan *English presentation skills* bagi siswa Sekolah Menengah Atas serta dapat direplikasi pada kegiatan serupa di berbagai daerah di Indonesia (Benlaghrissi & Ouahidi, 2024; Shi et al., 2024; Algouzi et al., 2023).

4. CONCLUSION

Kegiatan Presentation Competition pada ENIGMA XIII telah berhasil dilaksanakan sebagai salah satu bentuk implementasi pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada penguatan *English presentation skills* bagi siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Program ini dirancang melalui tahapan perencanaan yang sistematis, pelaksanaan kompetisi yang terstruktur, serta evaluasi yang melibatkan peserta dan dewan juri. Seluruh rangkaian kegiatan berjalan dengan baik dan mampu menciptakan lingkungan belajar yang memberikan kesempatan kepada peserta untuk mempraktikkan kemampuan presentasi dalam bahasa Inggris melalui pengalaman komunikasi yang autentik. Pendekatan tersebut memungkinkan peserta tidak hanya mengembangkan kemampuan berbicara, tetapi juga meningkatkan kemampuan mengorganisasi gagasan, menggunakan media presentasi secara efektif, membangun interaksi dengan audiens, serta merespons pertanyaan secara komunikatif.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan manfaat yang positif bagi peserta, terutama dalam meningkatkan kepercayaan diri, kemampuan presentasi akademik, keterampilan berpikir kritis, serta motivasi untuk menggunakan bahasa Inggris dalam situasi komunikasi formal. Selain memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, kegiatan ini juga menjadi sarana pengembangan kompetensi bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris melalui keterlibatan mereka sebagai panitia penyelenggara. Mahasiswa memperoleh pengalaman dalam mengelola kegiatan akademik, membangun komunikasi dengan sekolah mitra, bekerja secara kolaboratif, serta mengembangkan kemampuan kepemimpinan dan manajemen kegiatan sebagai bagian dari implementasi pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*).

Program ENIGMA XIII juga memperkuat kemitraan antara Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Suryakencana dengan sekolah-sekolah menengah di Kabupaten Cianjur dan sekitarnya. Kolaborasi tersebut menunjukkan bahwa sinergi antara perguruan tinggi dan sekolah dapat menjadi strategi yang efektif dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Inggris melalui kegiatan yang aplikatif, partisipatif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat pada tingkat individu, tetapi juga

berkontribusi terhadap penguatan jejaring akademik dan implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam bidang pengabdian kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil pelaksanaan program, Presentation Competition pada ENIGMA XIII memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai program pengabdian kepada masyarakat yang berkelanjutan. Pada penyelenggaraan berikutnya, kegiatan ini dapat diperluas melalui peningkatan jumlah sekolah peserta, penyelenggaraan pelatihan atau workshop sebelum kompetisi, pendampingan penyusunan materi presentasi, serta integrasi teknologi digital dan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence) sebagai media latihan presentasi. Pengembangan tersebut diharapkan mampu memberikan dampak yang lebih luas terhadap peningkatan kompetensi komunikasi akademik siswa sekaligus menjadikan Presentation Competition sebagai salah satu best practice pengabdian kepada masyarakat dalam bidang pendidikan bahasa Inggris yang dapat direplikasi oleh perguruan tinggi lain di Indonesia.

REFERENCES

- Agatha, E. A., Pratama, P. W. S., Widyasari, R., & Hartono, T. A. (2023). Kompetisi untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Remaja : Studi Pada Yayasan X. *Indonesian Journal of Economic and Social Science*, 1(2), 11–16.
- Alberto, J., Meister, I. P., Lima, V. S., & Garbe, G. G. (2023). Using Competition to Improve Students' Learning in a Project-Based Learning Course: The Systemic Impacts of the Data Science Olympics. *Journal of Problem Based Learning in Higher Education*, 11(3), 1–24. <https://doi.org/10.54337/ojs.jpblhe.v11i3.7514>
- Algouzi, S., Abbas, A., Alzubi, F., & Nazim, M. (2023). Strengthening English language undergraduates ' presentation skills : A blackboard-mediated intervention program. *Plos One*, August, 1–17. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0289936>
- Amelia, R., & Husnayaini, I. (2024). The Analysis of Students ' Problems in Learning Speaking. *LENTERNAL : Learning and Teaching Journal*, 5(2), 257–265. <https://doi.org/10.32923/lenternal.v5i2.4701>
- Anam, M., & Tantri. (2020). Psychological Problems in Speaking English of The Students of Vocational Senior High School. *E-Link Journal*, 7(2).
- Anggraini, D., Andriani, D., & Afersa, M. (2025). An Analysis of Speaking Difficulties Among University EFL Students. *Jurnal JILP (Jurnal Ilmiah Langue and Parole)*, 1(1), 58–66.
- Apridayani, A., Kamaruddin, A., & Sukkaew, N. (2024). Challenges and Issues in English Presentation Through Synchronous Online Conference Platforms in Higher Education. *Wiley Human Behavior and Emerging Technologies*, 2024, 1–11. <https://doi.org/10.1155/2024/9468486>
- Archer-Kuhn, B., Wiedeman, D., & Chalifoux, J. (2020). Student Engagement and Deep Learning in Higher Education: Reflections on Inquiry-Based Learning on Our Group Study Program Course

- in the UK. *Journal of Higher Education Outreach and Engagement*, 24(2), 107–122.
- Arputhamalar, A. (2022). Significance of the Speaking Skill in the Workplace and Academic Contexts. *International Journal of Education, Vocational and Social Science*, 01(01), 90–98.
- Astuti, N., Muntaqo, R., & Farida, N. (2024). Metode Presentasi Untuk Membangun Keterampilan Public Speaking Dan Kepercayaan Diri Siswa Dalam Pembelajaran PAI di SMAN 1 Mojotengah Wonosobo. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 3(2), 35–44. <https://doi.org/10.55606/concept.v3i2.1155>
- Benlaghrissi, H., & Ouahidi, L. M. (2024). The impact of mobile - assisted project - based learning on developing EFL students ' speaking skills. *Smart Learning Environments*, 11(18), 1–30. <https://doi.org/10.1186/s40561-024-00303-y>
- Bodhi, O., Sumanto, T., & Saharani, A. A. (2023). The EFL Students' Perspective of Their Speaking Competence and Self - Confidence: A Qualitative Study. *IJOMER (Indonesian Journal of Multidisciplinary Educational Research)*, 1(1), 1–13.
- Budiarti, R., & Silalahi, D. E. (2025). Phenomena of Students Anxiety in English Speaking Activities. *Jurnal Multidisiplin Sahombu*, 5(08), 2530–2539. <https://doi.org/10.58471/jms.v5i08>
- Carenys, J. (2025). Competing to Learn : The Role of Competition in Students ' Flow , Cognitive Load , and Learning Gains in Game-Based Learning. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 24(5), 174–197. <https://doi.org/https://doi.org/10.26803/ijlter.24.5.9>
- Dayanan, M. R., Jakosalem, A. R., Quimco, J. L., Minoza, J., & Yahya, M. S. (2025). Classroom Interaction and Second Language Speaking Fluency : A Systematic Review. *ASSHIKA*, October, 1–8.
- Gan, Z., An, Z., & Liu, F. (2021). Teacher Feedback Practices, Student Feedback Motivation, and Feedback Behavior: How Are They Associated With Learning Outcomes? *Frontiers in Psychology*, 12(June), 1–14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.697045>
- Gemirangga, R., & Wikartika, I. (2024). Peran Trading Competition Sebagai Sarana Edukasi Pada PT . Victory International Futures. *The Educational Research of TEKIBA*, 4(2), 1–6.
- Hasan, M., Arisah, N., Ratnah, S., Ahmad, M. I. S., & Miranda. (2023). Experiential Learning Model for the Development of Collaborative Skills through Project Based Learning Practicum. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 12(2), 340–349. <https://doi.org/10.23887/jpiundiksha.v12i2.57376>
- Hasani, R., Dinda Annisya, S., Hidayat, R., Lestari Widianika, S., Anida Zulfa, B., Isnaeni, I., Ayuni, N., Masmira, A., Lucky Anugrah, R., Febrianti, S., & Fajarli Apriani M, B. (2024). Peran Mahasiswa Asistensi Mengajar dalam Kegiatan Intrakulikuler dan Ekstrakulikuler di MAN 2 Mataram. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Indonesia*, 6(1), 1–13. <https://doi.org/10.29303/jpmsi.v6i1.267>
- Ismail, N. A. M., & Jaya, H. P. (2026). Perceived Benefits of Oral Presentations in Helping Students

- Improve Their Confidence in Speaking. *Journal of English Language and Education*, 11(1), 240–249.
- Jasri, Asmawati, Harti, L., Chandra, J., Fitria, D., & Azmi, W. (2025). Pelatihan Penerapan Model Connected Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Siswa Sekolah Dasar. *Mandiri Cendekia*, 4(7), 185–194.
- Jisc. (2020). The future of assessment: five principles, five targets for 2025. In *Journal of Contemporary Antisemitism* (Vol. 3, Issue 3.1). Spring 2020. <https://doi.org/10.26613/jca/3.1>
- Justyńska, M. (2020). The Issue of Assessment Criteria for Performance of Creative Tasks with the Example of the Odyssey of the Mind. *Creativity*, 7(1), 147–167. <https://doi.org/10.2478/ctra-2020-0009>
- Khasinah, S., Akmal, S., Izza, K., & Farhan, M. (2024). Examining Students ' Linguistic and Non-Linguistic Speaking Issues and Coping Strategies in English Presentations. *Studies in English Language and Education*, 11(3), 1290–1315. <https://doi.org/https://doi.org/10.24815/siele.v11i3.30709>
- Kolb, A. Y., & Kolb, D. A. (2022). Experiential Learning Theory as a Guide for Experiential Educators in Higher Education. *Experiential Learning and Teaching in Higher Education*, 1(1), 38. <https://doi.org/10.46787/elthe.v1i1.3362>
- Kulsum, E. M., Jamjami, A. Y., Uyun, A. S., Winda, A., & Widianingsih, S. (2025). A Study on the difficulties in English Speaking for EFL Students. *Journal on Education*, 07(02), 10648–10659.
- Lin, M. (2024). Exploring the effects of argumentation-based inquiry in dual-language courses on EFL students ' oral presentation skills and willingness-to- communicate. *Cogent Education*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2429873>
- Mcguire, M. (2026). Impact of Competition-Based Learning on Student Engagement and Performance. *International Journal of Construction Education and Research*, 22(2), 360–389. <https://doi.org/10.1080/15578771.2025.2512348>
- Mualafina, R. F., Ulfiyani, S., Yusuf, R., & Budiawan, S. (2025). Pelatihan Keterampilan Presentasi pada Era Teknologi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 175–186. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.55506/arch.v5i1.213>
- Muhammad, I., & Zakaria, Y. (2025). Building Confidence : Competitions Grade VII Students' Participation in School. *Journal of Cultural Guidance and Counseling*, 1(2), 88–95.
- Ningsih, Y., Rukiati, E., Indrastana, N. S., Rinda, R. K., & Dewangga, V. (2023). Pelatihan Presentasi Berbahasa Inggris kepada Siswa Pondok Muslimah Syamila Jember. *SABAJAYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 1–10.
- Pamungkas, S. F., Widiastuti, I., & Suharno, S. (2019). Kolb'S Experiential Learning As an Effective

- Learning Model in Creative Product and Entrepreneurship Subjects. *Journal of Mechanical Engineering and Vocational Education (JoMEVE)*, 2(1), 27. <https://doi.org/10.20961/jomeve.v2i1.28352>
- Park, J., Park, Y. S., Lee, Y., & Kim, J. (2025). Understanding EFL Learners' Code-Switching and Teachers' Pedagogical Approaches in LLM-Supported Speaking Practice. *ArXiv*, 1(1).
- Pradopo, L. R. (2024). Peningkatan Daya Saing Produk Dengan Strategi Promosi Untuk Meningkatkan Penghasilan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: BESIRU*, 1(6), 307–312.
- Prasetyaningrum, A., Jaelani, S. R., Asrobi, M., & Rohmah, H. I. (2023). A Study on Students' Psychological Problems of Speaking. *English Language in Focus (ELIF)*, 6(1), 55–66. <https://doi.org/https://doi.org/10.24853/elif.6.1.55-66>
- Purwaningsih, D. I., Mujib, A., & Sood, M. (2025). Psychological Problems in English Presentations Experienced by Students of the English Education Study Program at UNU Kalbar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(4), 2241–2248. <https://doi.org/Doi:https://doi.org/10.53299/jppi.v5i4.2995>
- Puspasari, N. M. S. D., Jamiluddin, & Kamaruddin, A. (2025). Difficulties in Speaking Skill Encountered by English Students at Tadulako University. *IJEAL (International Journal of English and Applied Linguistics)*, 5(1), 1–7. <https://doi.org/DOI:doi.org/ijéal.v5i1.4409> DIFFICULTIES
- Qadriana, N., Iqbal, R., Rahman, M. S., & Eka, A. (2026). Pendampingan Edukatif dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah melalui Pelatihan dan Kompetisi Matematika pada Siswa SMP Negeri 3 Takalar. *JHP2M: Jurnal Hasil-Hasil Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(April), 51–62. <https://doi.org/doi.10.35880/ngv95h84>
- Rahmani, K. A., Miftakh, F., & Ridwan, I. (2023). EFL Students' Engagement in The Use of Digital Storytelling in Speaking Classroom. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 394–402. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.5281/zenodo.8418644>
- Saura, H. J., Capao, P. D., Campos, L., Bubuli, S. M., Minoza, J., & Himni, M. S. Y. (2025). Enhancing Students' Engagement and Speaking Skills through Interactive Activities in English Language Teaching: Teachers' and Students' Perspectives Research Method. *Journal of English Language Teaching & Learning*, 3(1), 1–9.
- Shi, C., Kassim, A., Raha, N., & Radzuan, M. (2024). Research Quarterly Improving EFL Learners' English Public Speaking Performance through Project-based Learning Strategy at Tertiary Level. *Language Teaching Research Quarterly*, 42, 126–144. <https://doi.org/https://doi.org/10.32038/ltrq.2024.42.08>
- Sri, N., Rahma, S., Ruswandi, R., & Rahmah, L. S. (2025). The Role of English Speaking Skills in Career Readiness: Building Information Modeling (BIM) Students. *PAEDAGOGIA Jurnal Penelitian*

- Pendidikan, 28(3), 442–452. <https://doi.org/10.20961/paedagogia.v28i3.102316>
- Suparjo, Sinambela, E., & Manurung, L. W. (2025). Contribution of English Speech Competition on Students' Motivation and Self-Confidence For Public Speaking at SMA Negeri 1 Gebang. *Journal of Language Education (JoLE)*, 3(4), 19–26.
- Tanasy, N., Wahab, I., Fachrunnisa, N., Astri, Z., & Aisyah, S. (2023). Pengabdian Kepada Masyarakat Bertajuk: English Competition For SD-SMP-SMA "Colorful Experience, Ayo ke Sulawesi - Selatan". *LESTARI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 01(1), 24–33.
- Tian, J., Hui, Z., & Lei, H. (2025). The impact of teacher feedback on medical students' self-regulated learning: a serial mediation model of teacher-student interaction and sense of school belonging. *BMC Medical Education*, 25(1). <https://doi.org/10.1186/s12909-025-06888-3>
- UNESCO. (2024). UNESCO Framework for Culture and Arts Education. World Conference on Culture & Arts Education, December 2023, 1–10.
- Zhang, Y., Fauzi, W. J., & Kassim, H. (2025). Input-based instruction as a teaching strategy for enhancing EFL speaking skills: a systematic review. *Discover Education*, 4, 1–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s44217-025-01008-1>